

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah

Pada Tahun 1988 dari Ponpes mendirikan Diniyah yang di asuh oleh KH. ABD. BASID, Prajjan . Setelah keluar PP dari Departemen Agama, Lembaga Madrasah Diniyah di rubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah masuk pagi pada tahun 1989. Alhamdulillah sampai sekarang MI. AT- TAUBAH Prajjan berjalan lancar, lebih-lebih ada perhatian dari pemerintah.

2. Data kelembagaan sekolah

Tabel. 4.1 Profil sekolah

PROFIL SEKOLAH			
Identifikasi Sekolah			
1.	Nama Sekolah	:	MI At-Taubah
2.	NSM	:	111235270018
3.	NPSN	:	60719435
4.	Jenjang Pendidikan	:	Madrasah Ibtidaiyah (MI)
4.	Status Sekolah	:	Swata

5.	Alamat Sekolah	:	Jl. Prajjan Desa Prajjan Kecamatan Camplong
	Kode Pos	:	69281

	Desa	:	Prajjan
	Kecamatan	:	Camplong
	Kabupaten/Kota	:	Sampang
	Provinsi	:	JawaTimur
	Negara	:	Indonesia
7.	Posisi Geografis	:	-7.1961130
			113.3148430
8.	Status Akreditasi	:	Peringkat B (Baik)
9.	Berdiri Sejak	:	1989
DATA PELENGKAP			
10.	SK Pendirian	:	W.m.06.02/7.415/4/ket./1990
11.	Tanggal SK Pendirian	:	1990-10-03
12.	Status Kepemilikan	:	Yayasan
13.	SK Izin Operasional	:	MIS/27.0018/2016
14.	Status Tanah Madrasah	:	Wakaf
15.	Jumlah Ruang Kelas	:	6 (Enam)

16.	Kondisi Gedung	:	Baik
17.	Jumlah Murid	:	144
18.s	Jumlah Rombel	:	6 (Enam)
	Jumlah Lokal	:	5 (Lima)

❖ Visi Madrasah :

Terwujudnya manusia yang mempunyai dasar agama islam yang kuat, bermanfaat, kreatif dan berakhlakul karimah

❖ Misi Madrasah

- Menanamkan nilai-nilai islam
- Meningkatkan mutu pendidikan
- Berakhlakul karimah untuk menjadi teladan bagi diri sendiri maupun orang lain
- Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang bermoral dan kemandirian
- Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di madrasah
- Memberdayakan alumni dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dimadrasah.

❖ Tujuan Madrasah :

- Mencetak kader generasi muda yang mempunyai dasar-dasar agama islam yang kuat.
- Mengembangkan lembaga Madrasah Ibtidaiyah menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga lainnya.
- Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh bagi alumni untuk mengabdikan diri pada masyarakat.
- Menjadi lembaga pendidikan yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat disekitar madrasah.
- Mengangkat harkat dan martabat pendidikan di Madrasah ibtidaiyah.

3. Data Guru

Tabel 4.2 Jumlah Guru MI At-Taubah

1.	Jumlah Guru	12
2.	Laki-laki	10
3.	Perempuan	2
4.	Kualifikasi Akademik	Non ijazah : orang SD/MI/ sederajat : orang SLTP/MTs/ Sederajat: orang SLTA/MA/ Sederajat : orang Diploma I : orang

		Strata I (S.1) : 12 orang
		Strata II (S.2) : orang

Tabel 4.3 Data Guru MI At-Taubah

No.	Nama Guru	Status (PNS/Non PNS)	Tempat, Tgl. Lahir	Pend.	Mata pelajaran	Jumlah JPL per minggu
1	H. MAHBUB,S.Pd.I	PNS	Spg, 25- 06-1972	S 1	Kamad + Guru Kelas VI	52
2	MULYADI,S.Pd.SD	PNS	Spg, 02- 05-1981	S 1	Guru Kelas V	34
3	MUSTAKIM, S.Pd.I	Non PNS	Spg, 02- 08-1977	S 1	Guru Kelas II	30
4	JALALUDDIN,S.Pd.I	Non PNS	Spg, 06- 02-1979	S 1	Guru Kelas I	28
5	RUSDI, S,Pd.I	Non PNS	Spg, 20- 10-1983	S 1	Guru Kelas IV	34

6	H. MUSTOFA,S.Pd.I	Non PNS	Spg, 28-07-1981	S 1	BHS Madura	12
7	SYAMSUL ARIFIN, S. Pd.SD	Non PNS	Spg, 08-02-1982	S 1	Guru Kelas III	32
8	AINUL YAKIN, S.Pd	Non PNS	Spg, 05-01-1993	S 1	PJOK	24
9	ST.NUR HANDAYANI, S.Pd.I	Non PNS	Spg, 01-05-1989	S 1	Akidah A + Fikih	24
10	WASLI QORIB, S.Pd	Non PNS	Spg, 12-08-1996	S 1	SKI + Qurdist	24
11	HASANAH, S.Pd	Non PNS	Spg, 30-03-1989	S 1	BHS. Inggris	12
12	SAIB, S.Pd	Non PNS	Spg, 02-08-1996	S1	BHS Arab	12

4. Data siswa 3 tahun terakhir

❖ Tahun pelajaran 2017-2018 :

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Tahun pelajaran 2017-2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah murid	keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	19	11	30	
2	II	15	7	22	
3	III	13	11	24	
4	IV	8	12	20	
5	V	14	10	24	
6	VI	16	9	25	
Jumlah		85	60	145	

❖ Tahun pelajaran 2018-2019 :

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Tahun pelajaran 2018-2019

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah murid	keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	13	11	24	

2	II	12	10	22	
3	III	12	10	22	
4	IV	18	20	38	
5	V	18	12	30	
6	VI	14	6	20	
Jumlah		87	69	156	

❖ Tahun pelajaran 2019-2020 :

Tabel 4.6 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah murid	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	12	8	20	
2	II	13	13	26	
3	III	12	11	23	
4	IV	13	10	23	
5	V	18	20	38	

6	VI	18	12	30	
Jumlah		86	74	160	

❖ Tahun pelajaran 2020-2021 :

Tabel 4.7 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020-2021

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah murid	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	16	4	20	
2	II	13	8	21	
3	III	11	14	25	
4	IV	13	12	25	
5	V	11	10	21	
6	VI	18	21	39	
Jumlah		82	69	151	

❖ Tahun pelajaran 2021-2022 :

Tabel 4.8 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021-2022

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah murid	keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	15	15	30	
2	II	16	4	20	
3	III	13	8	21	
4	IV	11	15	26	
5	V	13	12	25	
6	VI	11	11	22	
Jumlah		79	65	144	

5. Daftar Administrasi Madrasah :

Tabel 4.9 Administrasi Madrasah

No	Jenis Administrasi	Ada ()	Tida ()	Kondisi (Baik/Sedang/Rusak)	Ket
1	Papan Nama Madrasah	✓	-	Baik	

2	Papan Data Murid	✓	-	Baik	
3	Papan Data Guru	✓	-	Baik	
4	Papan Data Inventaris Madrasah	✓	-	Baik	
5	Daftar mata pelajaran	✓	-	Baik	
6	Absensi Guru	✓	-	Baik	
7	Absensi Siswa	✓	-	Baik	
8	Buku Induk Siswa	✓	-	Baik	
9	Raport Siswa	✓	-	Baik	
10	Buku Leger Siswa	✓	-	Baik	
11	Buku Tamu (Supervisi Madrasah	✓	-	Baik	
12	RAPBM (Rencana Pendapatan & Belanja Madrasah)	✓	-	Baik	
13	Buku Kas BOS	✓	-	Baik	
14	Kwitansi BOS	✓	-	Baik	

15	Agenda Surat keluar/ Masuk	✓	-	Baik	
16	Rencana Pengembangan Madrasah (RPM)	✓	-	Baik	

B. Paparan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dengan judul “*Kebijakan Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Sekolah di MI At-Taubah Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang*” maka peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru dan siswa MI At-Taubah. Berikut hasil wawancara dan observasi;

1. Bagaimana kebijakan konsep merdeka belajar di MI At-Taubah?

Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim dalam acara Hari Guru Nasional, beliau mencetuskan suatu kebijakan baru dalam dunia pendidikan yakni “Konsep Merdeka Belajar”, konsep ini dikenal dengan kebebasan belajar. Menurut bapak Nadiem, merdeka belajar merupakan kesempatan bagi para satuan pendidikan untuk lebih kreatif, berimprovisasi serta berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam mencetuskan konsep merdeka belajar ini, Kemendikbud Nadiem Makarim menetapkan 4 program penting dalam “merdeka

belajar” yaitu penghapusan UN, pelaksanaan USBN mandiri, penyederhanaan RPP, dan peraturan PPDB sistem zonasi

Terkait dengan pemaparan tersebut, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berikut tanggapan dari beberapa narasumber:

Bapak H. Mahbub, S. Pd. I, menjawab;

"Kebijakan yang diperintahkan oleh pemerintah, mau tidak mau harus diikuti. Kebijakan konsep merdeka belajar di MI At-Taubah, sedikit banyaknya mulai diterapkan meskipun belum sempurna. Konsep ini memberikan sisi positif bagi lembaga dan juga sangat baik. Dalam kebijakan konsep ini Mendikbud Nadiem Makarim mencetuskan 4 program didalamnya, yakni penghapusan UN, USBN mandiri, penyederhanaan RPP, dan PPDB sitem zonasi. Terkait dengan 4 program tersebut lembaga hampir menerapkannya. respon dari penerapan tersebut sangat diterima dengan baik oleh guru dan siswa."¹

Narasumber yang kedua juga menjawab,yaitu dengan Bapak Rusdi, S. Pd. I;

“Menurut saya, kebijakan konsep merdeka belajar yaitu penerapan terhadap suatu pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa. Bagi guru yaitu dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, keleluasaan dalam menyampaikan pembelajaran tentunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Terkait dengan 4 program tersebut, saya sangat setuju apalagi terhadap penghapusan UN dan USBN mandiri. Kenapa? Karena yang tahu kemampuan siswa ya guru itu sendiri, materi yang diterima oleh siswa ya dari guru. Maka guru-lah yang tahu sampai mana siswa itu mampu. Terkait dengan penyederhanaan RPP, menurut saya sangat baik, karena memudahkan bagi guru dalam pembuatannya. Dan terkait dengan PPDB, lembaga lebih memprioritaskan masyarakat disekitar sekolah, karena mayoritas

¹ H. Mahbub, Kepala Sekolah MI At-Taubah, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2022)

masyarakatnya berprofesi sebagai petani, tentunya orang akan lebih berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang terdekat.”²

Narasumber yang ketiga juga menjawab, yaitu dengan Ibu Nurul Hasanah, S.

Pd. I :

“Kehadiran konsep merdeka belajar ini menurut saya sangat baik. Merdeka diartikan bebas, maksudnya bebas bukan berarti bebas untuk tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Bebas yang dimaksud adalah siswa bisa belajar dengan nyaman, santai, tidak dibebankan oleh banyaknya tugas, melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan kemampuannya. Berkenaan dengan 4 program itu saya sangat setuju, apalagi dengan USBN mandiri. Kemampuan siswa, pemahaman siswa, karakter siswa hanya guru itu sendiri yang tahu, maka dengan USBN mandiri guru akan membuat soal-soal yang sesuai dengan pemahaman siswa. Penyederhanaan RPP juga baik, karena lebih memudahkan guru dalam pengerjaannya serta dapat memilih metode pembelajaran yang lebih baik.”³

Berdasarkan penuturan dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa kehadiran kebijakan konsep merdeka belajar ini sangatlah disambut baik oleh lembaga pendidikan di MI At-Taubah dan terkait dengan program-programnya hampir semuanya diterapkan. Konsep merdeka belajar merupakan suatu tantangan baru bagi guru agar lebih berinovasi lagi dalam melakukan kegiatan belajarmengajar, bersemangat lagi dalam memberikan pembelajaran demi mencerdaskan siswa serta demi kemajuan siswa. 4 program konsep merdeka

² Rusdi, Guru MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

³ Nurul Hasanah, Guru MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

belajar yaitu penghapusan UN, USBN mandiri, Penyederhanaan RPP, dan PPDB sistem zonasi, terkait dengan 4 perubahan itu sangat disetujui oleh pihak lembaga, karena untuk penilaian siswa tidak dipatokkan pada UN dan USBN yang dibuat oleh pemerintah, sekolah atau lembaga diberikan kesempatan untuk mandiri dalam pembuatan soal, tentunya soal-soal tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan siswa itu sendiri. Karena yang memberikan pembelajaran bagi siswa adalah guru, yang tahu kemampuan siswa adalah guru, dan yang tahu karakter siswa adalah guru juga, tentunya guru dalam lembaga tersebut berhak untuk memberikan penilaian terhadap siswanya.

2. Indikator merdeka belajar di MI At-Taubah

Indikator dari merdeka belajar antara sekolah yang satu dengan yang lainnya tentunya berbeda-beda. Dengan mengetahui indikator yang ada maka, guru akan mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan konsep merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut tanggapan beberapa narasumber terkait dengan pemaparan diatas. Narasumber pertama bapak H. Mahbub, S. Pd. I mengatakan:

“Terkait dengan konsep merdeka belajar, saya menargetkan untuk memberikan kebebasan terhadap siswa, sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa. Saya tanamkan itu kepada siswa harus bisa apa, bukan menjadi apa.”⁴

Bapak Rusdi, S. Pd. I juga menjawab:

⁴ H. Mahbub, Kepala Sekolah MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

“Indikator terkait merdeka belajar yang jelas yaitu tetap mengacu pada kurikulum, RPP, jurnal, silabus tentunya sesuai dengan tujuan merdeka belajar itu sendiri.”⁵

Ibu Nurul Hasanah, S. Pd. I juga mengatakan;

“Indikatornya yaitu siswa lebih bisa belajar dengan baik, aktif, dan tidak merasa terbebani oleh banyaknya tugas.”⁶

Indikator merupakan petunjuk akan adanya perubahan dari suatu perubahan. Dalam merdeka belajar, tentunya membutuhkan indikator untuk mengetahui apakah perubahan ini akan sesuai dengan tujuan dari konsep merdeka belajar itu. maka dapat Indikator merupakan petunjuk akan adanya perubahan dari suatu perubahan. Dalam merdeka belajar, tentunya membutuhkan indikator untuk mengetahui apakah perubahan ini akan sesuai dengan tujuan dari konsep merdeka belajar.

3. Tanggapan mengenai pembelajaran *daring*

Pada awal tahun 2020 negara Indonesia dikejutkan dengan munculnya Corona Virus Disease 19 (covid-19), untuk menghindari menyebarkan virus corona ini pemerintah mengeluarkan surat edaran terhadap dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut berisi pengubahan terhadap sistem pembelajaran, yang awalnya tatap muka (*luring*) dirubah menjadi *daring*. Penerapan pembelajaran *daring*, tentunya menimbulkan beberapa perbedaan pendapat

⁵ Rusdi, Guru MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

⁶ Nurul Hasanah, Guru MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

karena adanya kendala yang dialami. Berikut beberapa tanggapan narasumber terhadap pemberlakuan sistem pembelajaran *daring* di tahun 2020. Bapak H. Mahbub, S. Pd. I mengatakan;

“Pembelajaran *daring* menurut saya masih belum maksimal, dikarenakan banyaknya kendala yang dialami siswa dan guru yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Menurut saya, tatap muka itu penting, namun tidak bisa dikatakan juga *gaptek*, hanya saja banyaknya kendala yang menjadi penghambat. Pada saat pembelajaran *daring* guru hanya memberikan tugas saja, dan untuk penjelasan materi tidak ada.”⁷

Bapak Rusdi, S. Pd. I juga menjawab;

“Pembelajaran *daring* terjadi karena ada penyebabnya yaitu Covid-19 yang melanda dunia. Karena hal itu pemerintah memerintahkan untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Kami sebagai satuan pendidikan tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku, hal itu dilakukan untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Apakah pembelajaran secara *daring/online* ini sudah efektif? Jawabannya adalah tidak, dilihat dari wilayah rumah siswa saja jaringan sudah tidak mendukung.”⁸

Ibu Nurul Hasanah, S. Pd. I juga menjawab;

“Menurut saya pembelajaran *daring* sangat sulit untuk dilaksanakan di lembaga ini, karena melihat dari wilayah dan ekonomi masyarakat disekitar yang belum bisa mendukung. Apalagi siswa, mereka akan bermalas-malasan dalam pembelajaran karena tanpa adanya pengawasan dari orangtua maupun walinya.”⁹

⁷ H. Mahbub, Kepala Sekolah MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

⁸ Rusdi, Guru MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

⁹ Nurul Hasanah, Guru MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

Berdasarkan penuturan oleh beberapa narasumber diatas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* sangat sulit dilaksanakan. Kenapa? Mungkin untuk daerah perkotaan, sedikit menemukan kesulitan, namun di daerah pedesaan banyak sekali hal-hal yang menjadi penghambat akan berlangsungnya pembelajaran *daring*. Sama halnya dengan MI At-Taubah, pihak lembaga kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, maka dari itu sekolah tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka (*luring*) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

4. Langkah yang dipersiapkan dalam menyambut kebijakan konsep merdeka belajar

Dengan datangnya kebijakan merdeka belajar ini, tentunya lembaga/sekolah harus mempersiapkan kembali system pembelajaram dengan disesuaikan dengan kibajakan yang berlaku. Berdasarkan pemaparan diatas, berikut penjelasan narasumber, Bapak H. Mahbub, S. Pd. I mengatakan;

“Langkah pertama yang saya persiapkan sebagai kepala sekolah yaitu penguatan terhadap SDM dalam lembaga itu sendiri, terutama untuk dewan guru, contohnya yaitu dengan mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan *workshop* maupun diklat yang berkaitan dengan merdeka belajar. Untuk menuju pada merdeka belajar, maka kami harus mandiri.”¹⁰

Bapak Rusdi, S. Pd. I juga menjawab;

“Guru harus lebih berinovasi lagi dalam menyampaikan materi, memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat,

¹⁰ H. Mahbub, Kepala Sekolah MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

saran agar siswa lebih aktif di dalam kelas, dan mendukung bakat siswa.”¹¹

Ibu Nurul Hasanah S,Pd. I pun menjawab;

“Langkah pertama yang saya persiapkan adalah menguatkan lagi minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kerja sama antara siswa dan guru, jika siswa dan guru sama-sama aktif didalam kelas, maka tujuan dari merdeka belajar itu bisa tercapai.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, langkah pertama yang dipersiapkan oleh guru-guru di MI At-Taubah, yaitu menguatkan terhadap sumber daya manusia (SDM) terutama bagi guru, memotivasi siswa agar lebih semangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

5. Pelaksanaan PPDB tahun 2020 di MI At-Taubah

PPDB antar sekolah yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dalam pelaksanaannya, apalagi pada tahun 2020 pada saat pandemi sangat berbeda dari taun sebelumnya. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan PPDB di MI At-Taubah pada masa pandemi tahun 2020. Berikut penjelasan dari narasumber mengenai hal tersebut, Bapak H. Mahbub, S. Pd. I mengatakan;

“PPDB tahun 2020 bagi saya tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, kami disini mempunyai jaringan alumni, saling bertukar informasi mengenai PPDB melalui grup *whatsapp* dengan

¹¹ Rusdi, Guru MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

¹² Nurul Hasanah, Guru MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

mengirimkan profil sekolah serta formulir pendaftaran. Pendaftaran bisa dilakukan via WA atau langsung kepada pihak lembaga.”¹³

Selain wawancara dengan kepala sekolah, dan guru di MI At-Taubah, peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen pembimbing terkait dengan data-data yang kurang. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MI At-Taubah. Siswa adalah orang yang menerima pembelajaran dalam suatu sekolah atau lembaga, karena siswa merupakan objek dari merdeka belajar itu sendiri, berikut hasil wawancara;

1. Pembelajaran (merdeka belajar) di dalam kelas yang diberikan oleh guru

Aina siswa kelas VI, menjawab;

“Pembelajaran di dalam kelas yang diberikan oleh bapak/ibu guru, menurut saya sangat baik. Guru menjelaskan materi dengan baik, dan juga terkadang hampir setiap pembelajaran guru membawa alat peraga/media pembelajaran.”¹⁴

Durochim siswa kelas VI juga menjawab;

“Pembelajaran yang saya ikuti ketika di kelas menurut saya baik. Guru selalu memberikan penjelasan yang mudah untuk kami (siswa) pahami.”¹⁵

2. Apakah guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya ketika pembelajaran?

¹³ H. Mahbub, Kepala Sekolah MI At-Taubah, *Wawancara Langsung*, (2 Maret 2022)

¹⁴ Aina, Siswa Kelas VI, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

¹⁵ Durochim, Siswa Kelas VI, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

Aina siswi kelas VI menjawab;

“Iya, setiap selesai menjelaskan bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya. Ibu selalu bilang, kalau tidak ada yang dimengerti terkait penjelasan yang disampaikan oleh guru, baiknya bertanya.”¹⁶

Durochim siswa kelas VI menjawab;

“Iya, setelah selesai memberikan penjelasan guru selalu bertanya “apakah yang ditanyakan? Silakan bertanya?”¹⁷

3. Apakah guru memberikan banyak tugas dirumah sehingga siswa merasa terbebani?

Aina siswi kelas VI menjawab;

“Menurut saya tidak selalu, setiap tugas pasti ada namun tidak terlalu banyak, dan saya tidak merasa terbebani oleh tugas itu.”¹⁸

Durochim siswa kelas VI menjawab;

“Setiap selesai menjelaskan guru selalu memberikan tugas, kadang tugasnya secara berkelompok, dan saya juga tidak merasa terbebani oleh tugas tersebut, karena menurut saya tugas tidak banyak.”¹⁹

4. Apakah guru pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas?

Aina siswa kelas IV, menjawab;

“Kalau tidak salah 1 apa 2 kali bapak/ibu guru melaksanakan pembelajaran diluar kelas, menurut bapak/ibu guru hal itu dilakukan agar kami (siswa) merasakan suasana yang berbeda pada saat pembelajaran.”²⁰

¹⁶Aina, SiswiKelas VI, *WawancaraLangsung*, (14 Maret 2022)

¹⁷Durochim, SiswaKelas VI, *WawancaraLangsung*, (14 Maret 2022)

¹⁸Aina, SiswiKelas VI, *WawancaraLangsung*, (14 Maret 2022)

¹⁹Durochim, SiswaKelas VI, *WawancaraLangsung*, (14 Maret 2022)

²⁰Aina, SiswiKelas VI, *WawancaraLangsung*, (14 Maret 2022)

Durochim siswa kelas IV juga menjawab;

“Untuk pembelajaran diluar kelas, sesekali pernah dilaksanakan. Tetapi menurut saya yang sering melakukan pembelajaran diluar kelas atau sekolah itu pada saat mata pelajaran Penjaskes.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa-siswi MI At-Taubah, bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Ait-Taubah, siswa mengikuti dengan baik, suasana pembelajaran yang menyenangkan/membahagiakan, tak terbebani oleh banyak tugas, selain itu pembelajaran tidak hanya dilaksanakan didalam kelas saja namun juga diluar kelas.

C. PEMBAHASAN

Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim dalam acara Hari Guru Nasional, beliau mencetuskan suatu kebijakan baru dalam dunia pendidikan yakni “Konsep Merdeka Belajar”, konsep ini dikenal dengan kebebasan belajar. Menurut bapak Nadiem, merdeka belajar merupakan kesempatan bagi para satuan pendidikan untuk lebih kreatif, berimprovisasi serta berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa. Melalui konsep merdeka belajar ini, bapak Nadiem berpesan kepada seluruh satuan pendidikan bahwa pendidikan harus menciptakan suasana

²¹Durochim, SiswaKelas VI, *WawancaraLangsung*, (14 Maret 2022)

pembelajaran yang bahagia. Bahagia bagi guru, siswa, orangtua dan masyarakat di sekitar

Dalam pembelajaran yang merdeka, belajar harus dilihat sebagai suatu aktifitas psikologis yang mampu memberikan dorongan dari luar. Maka dari dari itu beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain;

- a. Memberikan motivasi pada siswa, dengan cara mengemas materi yang menginovasi siswa serta dapat membangkitkan motivasi dan gairah siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Proses belajar harus dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan siswa, agar dapat menumbuhkan bagi siswa bahwa belajar itu sangat penting dan juga bermanfaat.
- c. Memberikan kemudahan kepada siswa, agar siswa merasakan kebahagiaan, ketenangan, kenyamanan dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Ujian Nasional merupakan ujian Kemendikbud Nadiem Makarim dalam mencetuskan konsep merdeka belajar, beliau menetapkan 4 program penting dalam “merdeka belajar” yaitu penghapusan UN, pelaksanaan USBN mandiri, penyederhanaan RPP, dan peraturan PPDB sistem zonasi.²²

tingkat akhir bagi siswa untuk masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penghapusan UN dimulai pada tahun 2020, karena kondisi yang mendesak, dunia

²² Nofri Hendri, “Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi,” E-Tech 08, no. 01 (Juni, 2020), <http://doi.org/10.1007/xxxxxx-xx-0000-00>

pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara *online*. Penghapusan UN bukan semena dihapus dan juga bukan tanpa alasan, namun didasarkan pada temuan, masukan, kritikan serta saran dari berbagai pihak. Karena UN dianggap kurang tepat karena bersifat hafalan bukan pemahaman. Selain itu penghapusan UN ini, mendapatkan persetujuan dari Komisi X DPR RI, walaupun sebagian banyak yang khawatir dengan kebijakan ini dengan alasan belum siap dengan asesmen yang baru.

Dalam UU Sisdiknas yang memberikan kebebasan/keleluasaan untuk sekolah dalam menentukan kelulusan bagi siswa, tidak sejalan dengan adanya USBN. Maka dari itu menerapkan program baru pada tahun 2020 yaitu USBN mandiri yang diselenggarakan oleh sekolah (asesmen). Ujian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa, bisa dilakukan dengan cara tes tertulis maupun dalam bentuk penugasan atau portofolio.

Asesmen merupakan jawaban dari keresahan guru selama ini, karena yang mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas adalah guru dan siswa, tentunya penilaian dilakukan oleh guru dalam lembaga/sekolah tersebut, bukan orang/lembaga lain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru selalu diarahkan untuk mengikuti format RPP baku. Dulu RPP memiliki banyak komponen dan sangat rinci sampai berlembar-lembar, maka dengan merdeka belajar RPP dipersingkat. Komponen dari

RPP merdeka belajar ini meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.²³

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber yang terlampir pada halaman 43, dapat disimpulkan bahwa kehadiran kebijakan konsep merdeka belajar ini sangatlah disambut baik oleh lembaga pendidikan terutamanya MI At-Taubah. Untuk kebijakan konsep merdeka belajar ini sedikit banyaknya diterapkan meskipun belum sempurna. Konsep merdeka belajar merupakan suatu tantangan baru bagi guru dan siswa agar lebih berinovasi, bersemangat lagi dalam memberikan pembelajaran demi mencerdaskan siswa serta demi kemajuan siswa.

Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya bertumpu pada guru saja, karena hal itu akibatnya siswa kurang terlibat dalam proses tersebut. Proses pembelajaran yang seperti ini tidak bisa membuat siswa aktif dan mandiri dalam mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang siswa lakukan.

Terkait dengan 4 program konsep merdeka belajar di MI At-Taubah hampir semuanya diterapkan. Karena 4 program tersebut mendapatkan respon positif dari guru, karena menurut pihak guru yang memberikan pembelajaran bagi siswa adalah guru, yang tahu kemampuan siswa adalah guru, dan yang tahu karakter siswa adalah guru juga, tentunya guru dalam lembaga tersebut berhak untuk memberikan penilaian terhadap siswanya.

Penyederhanaan RPP juga mempunyai sisi positifnya, karena dapat memudahkan guru dalam pembuatannya, serta dapat memilih metode pembelajaran

²³Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, 39.

yang baik untuk digunakan pada saat pembelajaran tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Tugas guru bukan hanya membuat RPP saja, tetapi juga harus membuat administrasi lainnya, yaitu silabus, jurnal pembelajaran, dan lain sebagainya.

MI At-Taubah terletak di daerah pedesaan, dimana masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani, untuk sistem PPDB zonasi lembaga memfokuskan pada masyarakat sekitar.

Sebelum penerapan konsep merdeka belajar ini diterapkan, tentunya membutuhkan tolak ukur sebagai pedoman. Indikator dari merdeka belajar antara sekolah yang satu dengan yang lainnya tentunya berbeda-beda. Dengan mengetahui indikator yang ada maka, guru akan mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan konsep merdeka belajar.

Indikator merupakan petunjuk akan adanya perubahan dari suatu perubahan. Dalam merdeka belajar, tentunya membutuhkan indikator untuk mengetahui apakah perubahan ini akan sesuai dengan tujuan dari konsep merdeka belajar yang dicetuskan oleh bapak Nadiem.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir pada halaman 45, maka dapat disimpulkan bahwa indikator merdeka belajar yang ada di MI At-Taubah, yaitu membebaskan siswa untuk berkarya, memperbaiki metode pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berinovasi dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Pada awal tahun 2020 negara Indonesia dikejutkan dengan munculnya Corona Virus Disease 19 (covid-19), untuk menghindari menyebarkan virus corona ini pemerintah mengeluarkan surat edaran terhadap dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut berisi perubahan terhadap sistem pembelajaran, yang awalnya tatap muka (*luring*) dirubah menjadi *daring*. Penerapan pembelajaran *daring*, tentunya menimbulkan beberapa perbedaan pendapat karena adanya kendala yang dialami. Berikut beberapa tanggapan narasumber terhadap pemberlakuan sistem pembelajaran *daring* di tahun 2020.

Berdasarkan hasilwawancara yang terlampir pada halaman 47, maka disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* sangat sulit dilaksanakan. Kenapa? Mungkin untuk daerah perkotaan, sedikit menemukan kesulitan, namun di daerah pedesaan banyak sekali hal-hal yang menjadi penghambat akan berlangsungnya pembelajaran *daring*. Sama halnya dengan MI At-Taubah, pihak lembaga kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, maka dari itu sekolah tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka (*luring*) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Bukan hanya pada sistem pembelajaran saja yang berubah akibat masa pandemi Covid-19, namun pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada tahun 2020 jugaberubahdantentunya berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan PPDB diharuskan mengikuti aturan yang telah pemerintah berikan, salah satunya yaitu menghindari kerumunan.

PPDB antar sekolah yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dalam pelaksanaannya, maka dari itu peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan PPDB di MI At-Taubah pada masa pandemi tahun 2020.

Berdasarkan wawancara yang terlampir pada halaman 49, disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik baru di MI At-Taubah berjalan sangat lancar walaupun masih terhalangi masa pandemi Covid-19. Cara-cara yang dilakukan yaitu pendaftaran secara *online* atau *whatsapp group*, dan juga bisa langsung kepada pihak lembaga yang terdekat.

Semenjak munculnya virus COVID-19 di Indonesia, sekolah-sekolah yang ada di negara ini harus merubah sistem pembelajaran secara *online*, tak terkecuali di MI At-Taubah. Dengan datangnya beberapa kebijakan, tentunya harus mempersiapkan dalam menata kembali sistem pembelajaran sesuai dengan konsep merdeka belajar. Kebijakan konsep merdeka belajar merupakan suatu kebijakan baru dalam dunia pendidikan, tentunya butuh persiapan sebelum menerapkan konsep ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir pada halaman 48, langkah pertama yang dipersiapkan oleh guru-guru di MI At-Taubah, yaitu menguatkan terhadap sumber daya manusia (SDM) terutama bagi guru, menata kembali sistem pembelajaran pada tahun 2020, memotivasi siswa agar lebih semangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu dalam konsep merdeka belajar objek utamanya adalah siswa. Siswa adalah seseorang mendapatkan pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu

sekolah atau lembaga. Siswa dan guru yang merasakan bagaimana kejadian didalam kelas. Efektif dan kondusifnya suatu pembelajaran didalam kelas tergantung pada guru dan siswa, jika guru dan siswa bisa berkompromi dan berkolaborasi yang baik maka tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang terlampir pada halaman 50 Pembelajaran (merdeka belajar) yang berlangsung di MI At-Taubah sangat baik, guru dan siswa dapat berkolaborasi dengan baik demi menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan merdeka belajar itu sendiri.